

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Edi Warman adalah salah satu perantau Minangkabau yang berdomisili di Kota Bogor, Jawa Barat. Edi Warman dan istrinya memiliki niat serta tekad yang kuat untuk merubah nasib ke arah yang lebih baik, sehingga memilih jalan merantau sebagai pilihan hidup mereka. Awal mula pernikahan ini terbentuk dikarenakan adanya perjodohan yang dibicarakan oleh ibu dari Edi Warman dan Kakek dari Nursalmi Yeti. Ibu dari Edi Warman ingin mencarikan jodoh anaknya tetapi belum bertemu untuk saat itu, lalu bertemulah dengan kakek dari Nursalmi Yeti, yang mana dari sana terjadi pertukaran foto, dan juga dimulainya perkenalan antara Edi Warman dengan Nursalmi Yeti. Perjodohanpun berlangsung sehingga menjadi pernikahan di tahun 1982. Edi Warman sebelumnya dari tahun 1978 sudah merantau ke Kota Bogor sebagai penjual pecah belah dan Nursalmi Yeti yang belum pernah merantau sama sekali dan hanya dikampung saja, sehingga seminggu setelah menikah Edi Warman mengajak istrinya merantau ke Kota Bogor dengan usaha yaitu berjualan pecah belah.

Usaha ini berlangsung selama lima tahun, dikarenakan kondisi dagang yang mulai menurun lalu digantikan dengan usaha warung nasi Padang, masakan khas Minangkabau yang populer dengan sebutan masakan padang atau masakan kapau.<sup>1</sup> Usaha warung nasi Padang ini dimulai sekitar tahun 1987 sampai penelitian ini

---

<sup>1</sup> Abdul Razak Salleh, Dkk, *Diaspora Adat Minangkabau dan Kekerabatan Alam Minangkabau* (Jakarta: Kemala Indonesia, 2015), hlm 79.

dilaksanakan pada tahun 2022. Usaha warung nasi Padang ini dapat dikatakan sangat menguntungkan pada waktu itu sebab belum ada banyak pesaing, “*Rumah Makan Ganto Minang*” adalah nama rumah makan yang Edi Warman rintis dengan istri. Tulisan ini mengkaji tentang perantau Minangkabau yaitu Edi Warman yang berada di Kota Bogor dari tahun 1982-2022. Alasan penelitian ini diangkat sebab usaha warung nasi padang yang dirintis Edi Warman dan istri terancam tidak bisa diteruskan oleh anak-anak mereka. Budi yang merupakan anak pertama berprofesi sebagai pengusaha jual beli online motor bekas, anak kedua, Yeni berprofesi sebagai guru, ketiga, Nesya bekerja di perusahaan rintisan dan keempat, Indah bekerja sebagai karyawan BUMN.

Usaha nasi Padang ini terancam putus pada satu generasi, sehingga dengan alasan demikian penelitian ini dapat dikatakan memiliki keunikan untuk dijadikan karya tulis ilmiah sejarah. Ditambah Edi Warman dan istri telah masuk usia pensiun, yang mana Edi Warman berusia 65 Tahun dan Nursalmi Yeti berumur 63 Tahun. Dengan adanya corona virus yang hadir di Indonesia pada akhir tahun 2019, yang berpengaruh terhadap usaha warung nasi Padang Edi Warman, dengan adanya kebijakan pembatasan sosial berskala besar, membuat masyarakat tidak mau keluar rumah, menyebabkan warung nasi Padang menjadi sepi. Edi Warman dan Istri pandai memasak dan meramu bumbu, sehingga dalam hal masakan terbilang sama enak dan memiliki ciri khas yaitu tidak pedas, sebab menyesuaikan dengan lidah orang Bogor yang mana mayoritas adalah etnis Sunda .

Secara administratif dan geografis, Kota Bogor menempati lokasi yang strategis, berdekatan dengan Jakarta sebagai Kota Negara Republik Indonesia di

sebelah utara ( $\pm 60$  km) dan kota Provinsi Jawa Barat, Bandung ( $\pm 180$  km). Dengan Jumlah populasi masyarakat Minangkabau di Kota Bogor sebanyak 8.439 Orang (Sensus Penduduk tahun 2000), yang mana 1,13% dari jumlah populasi jumlah penduduk Kota Bogor, menjadikan suku Minangkabau sebagai peringkat ke 6 dibawah etnis Sunda (76,01%), Jawa (10,15%), Tionghoa (2,62%), Betawi (2,32%), (Batak 1,49%).<sup>2</sup> Tulisan ini mengkaji tentang perantau Minangkabau yaitu Edi Warman yang berada di Kota Bogor dari tahun 1982-2022. Awal mula kedatangan dengan di kota Bogor, Jawa Barat, sampai munculnya pandemi corona virus 19 yang berpengaruh terhadap usaha nasi Padang Edi Warman di Kota Bogor. Dengan begitu penelitian ini berjudul “Edi Warman: Potret Penjual Nasi Padang Di Kota Bogor Tahun 1982-2022”.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

Untuk menyempurnakan penelitian ini maka diperlukan pembatasan agar perumusan sama dengan judul penelitian dan pembaca lebih mudah memahami penelitian tersebut. Batasan spasial dari penulisan proposal penelitian ini adalah Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat. Batasan temporalnya dari penelitian ini adalah tahun 1982-2022. Alasan dimulainya pengambilan tahun 1982 adalah yang mana tahun ini menjadi, tahun pertama kali Edi Warman merantau ke Kota Bogor. Ditutup sampai tahun 2022 dimana adanya pengaruh virus corona 19 terhadap

---

<sup>2</sup> Karakteristik penduduk Jawa Barat hasil sensus penduduk tahun 2000 (Halaman 72, Diakses tanggal 27 Mei 2022, Jam 02:43)

keberlangsungan usaha nasi Padang, Edi Warman. Berdasarkan hal tersebut, penulis merumuskan beberapa masalah yang terkait dengan hal itu:

1. Bagaimana latar belakang kehidupan Edi Warman?
2. Bagaimana perjalanan Edi Warman merantau ke Kota Bogor?
3. Bagaimana strategi bertahan hidup yang dilakukan Edi Warman di perantauan?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah menciptakan sebuah karya tulis ilmiah yang bermanfaat kedepannya mengenai perantau Minangkabau dan masakan profesi orang Minangkabau di daerah rantau. Secara emosional tujuan dari penelitian ini adalah membuat sebuah catatan sejarah terhadap sebuah penjual kecil yang mana jarang terlihat dalam buku sejarah, sehingga dengan begitu sebuah memiliki memoar akan kejayaan sebuah generasi yang tidak dapat diteruskan oleh generasi penerus dengan berbagai macam alasan. Dengan tujuan berikut diharapkan semua pihak dapat membantu suksesnya penelitian ini.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini akan bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis untuk menambah pengetahuan, memperluas wawasan ideologis penulis, dan membentuk kemampuan untuk melakukan penelitian sejarah dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Memperdalam ilmu sejarah khususnya sejarah yang berkaitan dengan perantau Minangkabau, dan masakan khas Minangkabau. Hasil penelitian ini dapat dijadikan

sebagai sumber bahan dan literatur untuk menambah wawasan pembaca serta menerapkan ilmu teoritis yang diperoleh dalam perkuliahan dengan kenyataan yang ada di masyarakat.

2. Manfaat Praktis mengikuti kuliah di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Penulis berharap agar hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi penelitian mahasiswa sejarah selanjutnya yang berkaitan dengan perantau Minangkabau dan masakan khas Minangkabau.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian pustaka merupakan telah dan literatur yang menjadi landasan pemikiran dalam proses kepenulisan.<sup>3</sup> Dalam Penelitian ini buku-buku dan penelitian sejarah yang terdahulu mengenai sejarah dan rumah makan Padang menjadi salah satu pendukung dalam penelitian ini serta menjadi dasar-dasar dalam rujukan. Untuk itu tulisan yang berkaitan diantaranya:

Untuk sumber yang berkaitan dengan usaha nasi Padang. Pertama, Buku dari Hasril Chaniago dengan judul *Kisah Hidup Haji Bustamam Pendiri Restoran Sederhana*.<sup>4</sup> Buku ini berkaitan dengan sejarah restoran sederhana yang didirikan oleh Haji Bustamam, dalam buku ini menjelaskan bagaimana perjalanan membangun restoran sederhana dari nol hingga menjadi besar saat ini. Kesamaan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai rumah makan nasi Padang. Keunggulan dari buku ini adalah sangat mampu

---

<sup>3</sup> Tim Prodi Pendidikan Sejarah, *Pedoman Skripsi Final 2013*, (Yogyakarta:Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta,2013).hlm. 3

<sup>4</sup> Hasril Chaniago, *Kisah Hidup Haji Bustamam Pendiri Restoran Sederhana* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019).

menjelaskan secara rinci sejarah restoran sederhana, sehingga sangat bermanfaat dalam penelitian yang akan dilakukan.

Kedua, Buku dari Tamara K. Hareven dan Andrejs Plakans dengan judul *Family History at the Crossroads*<sup>5</sup>, Buku berisi kumpulan esai-esai tentang sejarah. Di antaranya membahas mengenai kekerabatan didesa dan di perkotaan, baik pra-indutri maupun pasca industry. Buku ini juga menjelaskan esai tentang barat yang mana memiliki keterkaitan dalam penelitian, seperti David Herlihy yang dalam esainya mengomentari munculnya yang yang berpusat pada pasangan di Eropa pada abad pertengahan akibat adanya “kesesuaian” dengan gereja Katolik Roma. Meskipun membahas tentang barat, di sisi lain buku ini juga menjelaskan bagaimana fenomena di Eropa yang memiliki dinamika akibat adanya beberapa perubahan.

Buku yang ketiga adalah karya dari Antropolog Indonesia yaitu Mochtar Naim, Merantau *Pola Migrasi Suku Minangkabau*.<sup>6</sup> alasan buku ini dijadikan rujukan adalah karena topik penelitian berhubungan sekali dengan buku tersebut. Oleh sebab itu buku ini menjadi prioritas utama dalam penelitian serta menjadi petunjuk terhadap kasus sosial etnis Minangkabau. Selain itu kelebihan dari buku ini menjelaskan secara spesifik persoalan dan alasan masyarakat Minangkabau

---

<sup>5</sup> Tamara K. Hareven, Andrejs Plakans, “*Family History at the Crossroads*” (Amerika Serikat: *Princeton University Press*, 2017)

<sup>6</sup> Mochtar Naim, *Merantau : Pola Migrasi Suku Minangkabau* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

merantau. Kelemahan buku ini adalah studi Antropologi dan Sosiologi bukan Studi Sejarah.

Buku keempat, yaitu dari Tsoyoshi Kato, *Adat Minangkabau dan Merantau dalam Perspektif Sejarah*.<sup>7</sup> Buku ini berkaitan sekali dengan budaya dan tradisi Masyarakat Minangkabau yang suka merantau. Kekuatan buku ini adalah bisa menjelaskan bagaimana tradisi dan kebiasaan masyarakat Minang secara umum. Kelemahannya adalah buku ini ditulis sesuai dengan tahun penelitiannya 2005, tetapi masih dianggap relevan dengan fenomena masyarakat Minangkabau saat ini. Kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas budaya dan tradisi merantau.

Buku kelima yaitu, "Bung Karno: Penyambung Lidah Rakyat Indonesia" oleh Cindy Adams. Buku ini bercerita tentang kehidupan Soekarno dan perjuangannya untuk memerdekakan Indonesia. Adams menulis bagaimana Soekarno menjadi pemimpin yang dihormati dan dicintai rakyat Indonesia. Buku itu juga membahas kebijakan-kebijakan Soekarno yang dianggap kontroversial dan berisiko bagi stabilitas negara. Buku ini sangat detail dan informatif tentang kehidupan dan perjuangan Soekarno. Adams berhasil menyajikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang karakter inspiratif Soekarno. Namun, beberapa pandangan penulis tentang kebijakan Sukarno mungkin sedikit bias dan dapat mempengaruhi pendapat pembaca.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Tsoyoshi Kato, *Adat Minangkabau dan Merantau dalam Perspektif Sejarah*, (Jakarta: Balai Pustaka 2005).

<sup>8</sup> Adams, Cindy, *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*, (Jakarta: Gunung Agung, 1966).

Buku keenam yaitu, Bacharuddin Jusuf Habibie "Habibie dan Ainun" Buku ini adalah otobiografi Bacharuddin Jusuf Habibe, mantan presiden Indonesia dan seorang insinyur terkemuka yang menjalankan perusahaan kedirgantaraan dan pesawat terbang di Jerman. Buku ini tentang kehidupan Habibie, kisah cintanya dengan suaminya Ainun, dan perjuangan Habibie memajukan teknologi di Indonesia. Buku ini sangat menyentuh dan menarik. Habibie mampu menulis biografinya dengan sangat jelas dan inspiratif, memberikan wawasan tentang kehidupan pribadinya dan mengadaptasinya sebagai seorang insinyur dan manajer Indonesia. Namun buku ini mungkin kurang objektif karena memuat ditulis oleh Habibie sendiri dan tidak menjelaskan sudut pandangnya, pandangan lain dari sisi lain.<sup>9</sup>

Buku ketujuh yaitu, "Sjahrir: Politik dan Pengasingan di Indonesia" oleh Rudolf Mrazek Buku ini bercerita tentang kehidupan dan karier Sutan Sjahrir, tokoh politik Indonesia yang berperan penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Buku ini membahas pemikiran politik dan koneksi Sjahrir sebagai pemimpin partai-partai di Indonesia. Buku ini memberikan analisis mendalam tentang pemikiran dan perjuangan Sjahrir dalam konteks sejarah Indonesia. Mrazek menulis dengan baik tentang bagaimana Sjahrir memimpin partai, membangun hubungan dengan tokoh politik Indonesia, dan memimpin perjuangan kemerdekaan Indonesia. Buku ini mungkin tidak cocok untuk pembaca umum karena membutuhkan bahasa Indonesia untuk informasi sejarah yang lebih luas."<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Bacharuddin Jusuf Habibie, *Habibie dan Ainun*, (Jakarta : PT THC Mandiri, 2010).

<sup>10</sup> Rudolf Mrazek, *Sjahrir: Politik dan Pengasingan di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1996).

Untuk skripsi yang dijadikan sebagai sumber dalam penulisan ini yaitu, skripsi Fauzan Dwiputra Alwi dengan judul “Perempuan Inspiratif: Studi Tentang Biografi Mina Dewi Sukmawati Aktivitas Lingkungan Sumatera Barat tahun 1995-2020”. Mina Dewi Sukmawati adalah seorang aktivis lingkungan dari kota Padang. Sebagai pengelola Tempat Sampah, aktivis lingkungan hidup, banyak rintangan dan proses yang ia lalui sejak memulai pergerakannya. dia adalah seorang aktivis perempuan di Sumatera Barat. Tentu, ia banyak belajar sebagai aktivis lingkungan mengalami berbagai rintangan dalam hidup. Namun Untuk dirinya sendiri, halangan itu dijadikan cambuk penggerak untuk tetap sebagai aktivis lingkungan. Dewi adalah wanita yang kuat dan cerdas yang dapat dijadikan cermin semangat aktivis lingkungan.<sup>11</sup>

Berikutnya skripsi yang berjudul “Biografi Muhammad Umar: Dari Seorang Pengasuh Pondok Pesantren Menjadi Politisi Tahun 2005-2019” ditulis oleh M Ridho. Muhammad Omar pernah menjadi pengurus Pondok Pesantren Adlaniyah pada tahun 2005 ketika ayahnya memerintahkan Muhammad Umar untuk kembali ke pesantren Adlaniyah Ujung Gading. Sejak tahun 2010, Muhammad Umar menjabat sebagai Ketua Pondok Pesantren Adlaniyah menggantikan ayahnya Nazri Adlani. Selama dia menjadi pemimpin, Muhammad Umar adalah membuahkan hasil yang luar biasa, yaitu sekolah tingkat Tsanawiyah mendapat akreditasi B dan Akreditasi Aliyah Tingkat A. Muhammad Umar selama menempuh pendidikan Pada tahun 1990, ia menjadi ketua Organisasi Siswa Intra

---

<sup>11</sup> Fauzan Dwiputra Alwi, “Perempuan Inspiratif: Studi Tentang Biografi Mina Dewi Sukmawati Aktivitas Lingkungan Sumatera Barat tahun 1995-2020”. Skripsi, (Padang: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, 2022).

Sekolah (OSIS) SMP N Harapan 1 Medan, Wakil Ketua BEM SMA N 1 Medan tahun 1994 dan Wakil Ketua BEM Universitas Tri Sakti pada tahun 1998 dan saat ini menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Pasaman Barat 2014-2019.<sup>12</sup>

### **E. Kerangka Analisis**

Kajian ini menyajikan kajian biografi Edi Warman sebagai seorang penjual nasi padang yang sukses. Hal ini tercermin dari bertahannya warung nasi padang Edi Warman yang dirintisnya pada tahun 1985, hingga kajian ini dilakukan pada tahun 2022. Dari usaha nasi padang tersebut, berhasil membawa kesuksesan bagi anak, saudara dan kerabatnya serta menjadikan Kota Bogor sebagai wilayah perantauannya. Penelitian ini mendeskripsikan perjuangan Edi Warman sebagai perantau Minangkabau untuk memulai bisnis di perantauan, serta tantangan hidup dan keputusan yang diambil Edi Warman untuk melanjutkan bisnis tersebut. Biografi adalah catatan kehidupan seseorang, rangkaian kisah nyata tentang kehidupan seseorang, yang digambarkan secara tertulis oleh orang lain, dengan bukti lengkap berupa uraian yang indah dan artistik yang secara sempurna menggambarkan kepribadian orang tersebut.

Kajian biografis ini berusaha mengungkap secara utuh aktivitas individu dalam konteks sejarah. Biografi yang baik tentang perilaku politik, kepemimpinan, pemikiran, dan perjuangan seseorang bukan hanya cerita yang terkenal, tetapi juga

---

<sup>12</sup> M Ridho, "Biografi Muhammad Umar: Dari Seorang Pengasuh Pondok Pesantren Menjadi Politisi Tahun 2005-2019". Skripsi, (Padang: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, 2019).

menggambarkan dari gambaran bagaimana keadaan dan keadaan masyarakat yang melingkupi tokoh tersebut selama hidupnya. Membahas biografi Ed Warman yaitu mengikuti biografinya dan mencari informasi tentang bisnis dan kehidupannya. Biografi tokoh berarti gambaran tentang kehidupan tokoh, artinya keberadaan tokoh tersebut dapat ditentukan berdasarkan keahlian dan pengetahuan khususnya. Memahami dan mempelajari kepribadian seseorang memerlukan pengetahuan tentang lingkungan sosial budaya tempat orang tersebut dibesarkan, proses pendidikan yang dilalui dengan pendidikan yang baik formal atau informal.<sup>13</sup>

Konsep yang berkaitan dengan merantau. Menurut Mochtar Naim, Merantau adalah jenis mengembara khusus yang mengandung budayanya sendiri yang tidak mudah diterjemahkan ke dalam bahasa apapun.<sup>14</sup> Merantau adalah orang-orang yang pindah dari daerahnya ke daerah lain untuk memenuhi impian dan kehidupan yang lebih baik, yang tidak mereka miliki di tanah airnya.<sup>15</sup> Selain alasan, faktor pendorong seperti lahan pertanian yang terbatas, mobilitas juga dipengaruhi oleh peluang di tempat lain (faktor penarik), harapan yang besar, serta adanya keinginan pribadi. Kato menjelaskan bahwa Merantau adalah tindakan meninggalkan tanah air untuk mencari tanah baru. Terutama karena kurangnya lahan untuk pertanian dan adanya pertumbuhan penduduk. Kegiatan utama yang

---

<sup>13</sup> Fauzan Dwiputra Alwi, "Perempuan Inspiratif: Studi Tentang Biografi Mina Dewi Sukmawati Aktivitas Lingkungan Sumatera Barat tahun 1995-2020". Skripsi, (Padang: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, 2022). hlm. 9.

<sup>14</sup> Mochtar Naim, *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. (Jakarta:PT.Raja Grafindo 2013),hlm.3.

<sup>15</sup> Garry Dimas, *Budaya Merantau Pada Suku Di Indonesia*. (Johor Baru :Universitas Malaka.2001), hlm. 2.

ditargetkan dalam hal ini adalah Berdagang.<sup>16</sup> Merantau harus tahu bagaimana beradaptasi dengan lingkungan baru agar dapat beradaptasi dengan karakteristik penduduk di negeri luar. Adaptasi adalah penyesuaian diri dengan lingkungan. Penyesuaian ini bisa berarti mengubah diri sesuai dengan kondisi lingkungan, bisa juga berarti mengubah lingkungan sesuai keinginan pribadi<sup>17</sup>.

Selanjutnya pembahasan tentang kota. Kota ini awalnya adalah sebuah desa dimana terus berkembang secara teknologi hingga menjadi kota. Kehidupan di kota lebih heterogen daripada kehidupan di desa. Kota dapat dilihat dan ditafsirkan dari perspektif yang berbeda. Bagi pemerhati lingkungan perkotaan, apa yang disebut kota berarti populasi yang beragam karena kekayaannya dan latar belakang budaya. Bagi para ekonom, kota adalah pusat produksi, perdagangan, dan distorsi, yang basisnya adalah kesatuan berdasarkan organisasi ekonomi. Menurut Max Weber, kota adalah tempat penduduk menempatkan perdagangan dan bisnis dari pada pertanian. Bagi sosiolog, kota adalah interaksi antara penduduk yang heterogen. Dengan kata lain, kota adalah kombinasi dari orang-orang yang hidup dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>18</sup> Kuliner mencerminkan sejarah dan budaya daerah setempat dan menarik banyak orang, juga selama makanan yang ditawarkan berkualitas baik untuk orang yang mencoba mempromosikan masakan daerah yang unik, sebagian besar orang akan menikmati atau setidaknya mencoba makanan

---

<sup>16</sup> Tsoyoshi Kato, *Adat Minangkabau dan Merantau Dalam Perspektif Sejarah*, (Jakarta: Balai Pustaka 2005), hlm. 14.

<sup>17</sup> M. Dahlan Yacub al-Barry, *Kamus Sosiologi Antropologi* (Surabaya: Penerbit Indah Surabaya, 2001), hlm. 21.

<sup>18</sup> Purnawan Basundoro, *Pengantar Sejarah Kota*. (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm.15

lokal.<sup>19</sup> Salah satu masakan lokal yang sangat dikenal sehingga menjadi salah satu faktor penelitian ini diangkat adalah nasi Padang.

#### **F. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Menurut Suhartono W. Pranoto, metode adalah cara atau prosedur untuk memperoleh suatu objek. Metode juga merupakan sarana untuk melakukan atau melakukan sesuatu dalam suatu sistem yang terencana dan teratur. Oleh karena itu, metode berkaitan erat dengan proses, prosedur atau teknik yang sistematis untuk melakukan penelitian dalam bidang tertentu.<sup>20</sup>

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat tahapan yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan penulisan sejarah (history).

Heuristik, yaitu kegiatan mencari dan menemukan kekuatan dari sumber sejarah yang diperlukan. Sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah arsip, dokumen, buku, jurnal/jurnal, surat kabar, dan lain-lain. Selain itu, untuk melengkapi studi data ini, wawancara, dan sumber lainnya akan dilakukan sebagai dokumen. Sumber Lisan (Wawancara) yang mendukung penelitian ini akan dilakukan di kota Bogor terhadap orang terdekat Edi Warman. Sumber yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan dan di pisahkan sesuai dengan pembahasan antar

---

<sup>19</sup> Muhammad Yusuf Arifianto. "Tayangan Wisata Kuliner dan Kepuasan" *Skripsi*, (Surakarta: Jurusan Ilmu komunikasi, Fakultas sosial dan Ilmu Politik, universitas Sebelas Maret).

<sup>20</sup> Suhartono W Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), hlm 11

bab sehingga mempermudah melanjutkan langkah-langkah selanjutnya. Untuk sumber tertulis akan dilakukan pencarian berupa buku, jurnal, dan artikel pada perpustakaan daerah, Universitas Andalas, Perpustakaan Nasional maupun perpustakaan di Kota Bogor. Selain itu juga menggunakan sumber penelitian yang sejenis untuk menjadi penguat dalam penelitian ini.

Kritik sumber yaitu suatu kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh agar mendapatkan kejelasan mengenai kredibel atau tidaknya sumber tersebut. Dalam melakukan tahapan ini digunakan proses kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern dilakukan untuk mendapatkan sumber yang benar-benar mempunyai isi yang kredibel dan ekstern adalah suatu upaya untuk melihat keaslian sumber yang didapatkan dalam penelitian. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyeleksi data atau sumber yang telah dikumpulkan dan diperoleh. Sehingga didapatkan apakah data tersebut sesuai dengan penelitian yang kita lakukan.<sup>21</sup>

Interpretasi yaitu menafsirkan sumber-sumber yang kita temui dalam penelitian baik itu sumber tertulis maupun lisan. Bukti-bukti sejarah yang tersedia tidak dapat berbicara sendiri mengenai masa lampau.<sup>22</sup> Bukti-bukti itu perlu ditafsirkan agar jelas tentang kebenaran faktual dan rangkaian antar faktanya menjadi sebuah cerita masa lampau. Dalam proses ini harus dilakukan pemilihan terhadap data-data atau temuan yang ditemui dalam penelitian, karena tidak semua data yang didapatkan sesuai dengan tujuan penelitian dan tidak mengembangkan dari topik yang dilakukan.

---

<sup>21</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Penerjemah Nugroho Notosusanto, (Jakarta : Universitas Indonesia, 1975), hlm. 12

<sup>22</sup> Wasino dan Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta : Magnum Pustaka Utama, 2018), hlm. 5

Penulisan sejarah atau historiografi, yaitu tahapan terakhir yang harus dilakukan setelah melalui proses tiga tahapan sebelumnya heuristik, kritik sumber dan interpretasi data. penulisan sejarah yang mana semuanya ditulis dari interpretasi yang didapatkan mencakup segala hal yang berkaitan dengan potret Edi Warman.

### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam rangka membahas permasalahan yang akan diteliti, maka sistematika penulisan ini terbagi dalam V bab. Antara satu bab berikutnya memiliki hubungan dan saling berkaitan sehingga merupakan suatu kesatuan yang utuh. Untuk memperjelas apa yang diungkapkan, maka penulisan ini dibagi atas beberapa pokok, antara lain:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah. Tujuan dan manfaat penelitian, kerangka analisis, tinjauan kepustakaan, metode penelitian dan bahan sumber, serta sistematika penulisan.

Bab II penelitian membahas Keluarga Edi Warman. Asal usul keluarga Edi Warman, bertemunya Edi Warman dengan Nursalmi Yeti Serta masa dimana Edi Warman telah berkeluarga.

Bab III penelitian membahas tentang latar belakang Edi Warman merantau ke Kota Bogor, bagaimana awal kedatangan Edi Warman di Kota Bogor, Usaha Edi Warman di perantauan, serta hubungan Edi Warman dengan Masyarakat sekitar. Dilengkapi dengan bukti-bukti dokumentasi beserta hal-hal yang berkaitan dengan Edi Warman.

Bab IV penelitian membahas tentang Hubungan Edi Warman dengan perantau Minangkabau di Kota Bogor. Merangkap aktivitas Edi Warman dengan organisasi Minangkabau di Kota Bogor dan Juga perantau Minangkabau di Kota Bogor. Juga sekaligus melihat hubungan serta adaptasi Edi Warman dengan masyarakat Kota Bogor.

Bab V merupakan bagian kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada rumusan masalah. Juga kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya.

